

MODERASI KUALITAS SISTEM INFORMASI, JEJARING AKUNTAN MANAJEMEN TERHADAP PRAKTIK AKUNTANSI MANAJEMEN STRATEGIS

Mitha Endah Aprilia¹, Ferdian Hendrasto², Rizkiyatul Khoiriyah³, Umi muawanah⁴

¹²³⁴ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Gajayana Malang, Malang, Indonesia

Email: mitha_endah@unigamalang.ac.id, umi_muawanah@unigamalang.ac.id, ferdian.h@unigamalang.ac.id, rizqiyatul@unigamalang.ac.id

Diterima: 03-11-2023 Disetujui: 24-11-2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh jejaring akuntan manajemen terhadap praktik akuntansi manajemen strategis yang dimoderasi oleh kualitas sistem informasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mail survey dan responden akuntan manajemen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Perusahaan Manufaktur di bagi menjadi 9 sektor dengan jumlah total 262 perusahaan dan sampel pada penelitian ini adalah 55 responden. Analisis data menggunakan analisis regresi moderasi. Hasil penelitian menunjukkan variabel jejaring akuntan manajemen berpengaruh terhadap praktik akuntan manajemen, sementara itu hubungan antara jejaring akuntan manajemen terhadap praktik akuntansi manajemen strategi dan kualitas sistem informasi tidak berpengaruh. Hal ini menunjukkan praktik akuntansi manajemen strategis bisa berbeda antar perusahaan, khususnya terkait fungsi dan tujuan organisasi dalam menerapkan praktik akuntansi manajemen yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Penelitian ini berkontribusi terhadap teori kontigensi yang menjelaskan situasi yang berbeda di dalam organisasi harus dihadapi dengan perilaku kepemimpinan yang berbeda pula dan gaya kepemimpinan tersendiri.

Kata kunci: Praktik Akuntansi Manajemen Strategis, Jaringan Akuntansi Manajemen, Kualitas Sistem Informasi

Abstract

This research aims to examine the influence of management accountant networks on strategic management accounting practices which is moderated by the quality of the information system. This research uses a quantitative approach with mail surveys and management accountant respondents at manufacturing companies listed on the IDX. Manufacturing companies are divided into 9 sectors with a total of 262 companies and the sample in this study was 55 respondents. Data analysis uses moderated regression analysis. The research results show that the management accountant network variable has an influence on management accountant practices, but there is no influence between the management accountant network on strategic management accounting practices and information system quality. This shows that strategic management accounting practices can differ between companies, especially regarding organizational functions and objectives in implementing management accounting practices that suit the company's needs. This research contributes to contingency theory which explains that different situations in organizations must be faced with different leadership behaviors and their own leadership styles.

Keywords: Strategic Management Accounting Practices, Management Accountant Networks, Information System Quality

Pendahuluan

Akuntansi manajemen strategis merupakan penyedia informasi yang berkaitan dengan kegiatan internal dan eksternal perusahaan, seperti informasi kompetitor, tren pasar yang semuanya berhubungan dengan strategi yang terbentuk dari informasi perusahaan. Pada tahun 2021, berdasarkan informasi dari Bursa Efek Indonesia perusahaan manufaktur dari segala sektor mengalami penurunan yaitu sebesar 11.29% setiap tahunnya. Berdasarkan hasil tersebut, penurunan ini di sebabkan adanya ketidakpastian lingkungan yang terjadi di perusahaan manufaktur. Ketidakpastian lingkungan ini terkait dengan cara manajer mengatasi meningkatnya persaingan perusahaan dan ketidakpastian dalam membuat keputusan strategis. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya peran penting dalam akuntansi manajemen strategis menghasilkan informasi bagi pihak manajemen untuk dijadikan dasar dalam pengambilan kebijakan strategis maupun taktis. Pada Penerapannya Praktik akuntansi manajemen strategis bisa berbeda antar perusahaan, hal ini berkaitan dengan faktor-faktor tertentu yang dijadikan dasar bagi manajemen untuk menerapkan praktik akuntansi manajemen yang sesuai dengan kebutuhan strategi sebagai aktivitas keberlanjutan yang akan memberikan informasi strategis terkait tentang aktivitas yang sedang dilakukan oleh perusahaan.

Jejaring akuntan manajemen menjadi salah satu bagian di dalam organisasi yang dapat memperkuat praktik akuntansi manajemen strategis yaitu komunikasi yang interaktif bersama dengan para bagian dari organisasi perusahaan. Komunikasi yang terjalin akan meningkatkan proses pelaksanaan praktik akuntansi manajemen strategis menjadi lebih baik dan mapan. Beberapa penelitian juga menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara jejaring akuntansi manajemen dan praktik akuntansi manajemen strategis (Hadid & Al-Sayed, 2021). Penelitian terdahulu juga menunjukkan keterlibatan akuntan manajemen dalam segala aspek informasi perusahaan untuk menerapkan praktik akuntansi manajemen strategis lebih bisa berinovasi dan kreatif dalam memberikan ide dan kompetensi bagi perusahaan (Tillmann & Goddard, 2008). Hal ini juga di dukung dari beberapa penelitian lainnya yaitu *Pertama*, penelitian yang dilakukan pada perusahaan manufaktur di Inggris menjelaskan bahwa penerapan praktik akuntansi manajemen strategis yang di bantu oleh jejaring akuntansi manajemen akan dapat membantu manajer atau seluruh organisasi perusahaan menerapkan strateginya (Hadid & Al-Sayed, 2021). *Kedua*, penelitian yang dilakukan di Swedia pada perusahaan robot menjelaskan penerapan akuntansi manajemen strategis sebagai bagian dari penyusun informasi strategis yang membantu para manager memenuhi kebutuhan informasi yang berhubungan langsung antara organisasi dan mitra perusahaan untuk mengumpulkan berbagai informasi terkait pengembangan teknologi Robotika (Carlsson-Wall dkk., 2015). *Ketiga*, penelitian yang di lakukan pada perusahaan manufaktur di Inggris menunjukkan bahwa adanya dukungan akuntan manajemen meningkatkan pemahaman akan pentingnya informasi biaya, serta luasnya penggunaan teknik akuntansi manajemen lainnya dan intensitas lingkungan kompetitif (Al-Omiri & Drury, 2007).

Namun beberapa penelitian menunjukkan peran terbatas dari seorang akuntan manajemen sebagai bagian dari akuntansi manajemen strategis. Peran terbatas itu dapat dikaitkan dengan beberapa penelitian sebelumnya terkait memahami lingkungan bisnis dan kompleksitas operasional yaitu penelitian yang dilakukan (Yazdifar dkk., 2019) mengartikan bahwa akuntan manajemen tidak terlibat secara langsung di dalam membuat keputusan strategis. Akuntan di anggap kurang cukup memahami tentang hubungan antar organisasi. Hal ini sependapat dengan penelitian Pierce & O'Dea (2003) pada perusahaan manufaktur di swedia, sebagian besar wawancara yang dilakukan kepada akuntan manajemen tidak menunjukkan pemahaman yang memadai tentang informasi produksi pada praktik akuntansi manajemen strategis. Penelitian Tillmann & Goddard (2008) berpendapat bahwa akuntan manajemen harus menyadari praktik akuntansi manajemen apa yang tersedia dan informasi apa yang mereka sediakan, serta bagaimana mereka dapat mengimplementasikan dengan

benar untuk menghasilkan informasi yang relevan bagi pembuat keputusan secara efektif, sedangkan penelitian lainnya juga menunjukkan pentingnya keterampilan yang harus dimiliki oleh akuntan manajemen tidak hanya terkait penerapan praktik yang paling tepat dan berguna untuk menghasilkan informasi penting bagi pengambil keputusan, melainkan juga tugas utamanya sebagai seorang akuntan internal perusahaan (Cadez & Guilding, 2008).

Kebanyakan penelitian terkait praktik akuntansi manajemen strategis yang dihubungkan dengan seluruh organisasi perusahaan, namun tidak spesifik terhadap bagaimana praktik akuntansi manajemen strategis yang di dukung oleh jejaring akuntan manajemen. Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian yang dilakukan oleh Carlsson-Wall dkk. (2015) yang menjelaskan bahwa penting sekali adanya hubungan yang baik antara manajer dan akuntan untuk bisa melaksanakan strategi perusahaan, dimana perusahaan tidak hanya mengumpulkan informasi tetapi juga menyebarkan informasi yang baik antar organisasi. Penelitian ini menambahkan variabel kualitas sistem informasi sebagai variabel moderasi yang di ambil dari penelitian Hadid & Al-Sayed (2021), dengan asumsi bahwa kualitas sistem informasi yang tinggi akan meningkatkan keterlibatan komunikasi yang baik antar jejaring akuntan manajemen dalam melaksanakan praktik akuntansi manajemen strategis. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, penelitian kami berkontribusi pada literatur akuntansi manajemen strategis dengan mengembangkan dan menguji model yang terintegrasi untuk menjelaskan peran jejaring akuntan manajemen, kualitas sistem informasi dalam implementasi praktik akuntansi manajemen strategis, yang belum banyak diteliti secara bersamaan, maka dengan demikian peneliti ingin menguji pentingnya peran jejaring akuntan manajemen perusahaan dengan adanya kualitas sistem informasi akan lebih meningkatkan informasi yang terintegrasi dalam praktik akuntansi manajemen strategis. Akuntan manajemen yang berinteraksi atau berkomunikasi dengan pengambil keputusan lainnya mungkin merasa lebih mudah untuk mengusulkan atau menerapkan Praktik akuntansi manajemen strategis. Selain itu, kami ingin melihat bagaimana kualitas sistem informasi dapat meningkatkan kemampuan akuntan manajemen yang berkomunikasi dengan pihak internal dan eksternal dapat berkontribusi terhadap penerapan praktik akuntansi manajemen strategis (Hadid & Al-Sayed, 2021). Sehingga tujuan penelitian ini ingin menguji pengaruh jejaring akuntan manajemen terhadap praktik akuntansi manajemen strategis yang dimoderasi oleh kualitas sistem informasi.

Jejaring akuntansi manajemen terhadap praktik akuntansi manajemen strategis

Jejaring akuntan manajemen didefinisikan sebagai sekelompok organisasi yang berkomunikasi/berinteraksi antara akuntan manajemen dan manager lain dalam organisasi. Pada penelitian Emsley (2005) menjelaskan bahwa akuntan manajemen dapat menghabiskan waktu yang lebih banyak dalam berkomunikasi dengan manager lainnya untuk memahami kebutuhan mereka dalam memberikan informasi yang mereka butuhkan untuk pengambilan keputusan. Akuntan manajemen berperan dalam menyusun strategi, mereka perlu bergerak maju untuk berinteraksi dengan para manager lintas organisasi dan perusahaan lain. Akuntan manajemen yang berjejaring dengan manager internal dan karyawan dalam rantai organisasi yang mereka jalankan untuk dapat belajar tentang praktik akuntansi dan memahami lingkungan bisnis dengan lebih baik, sehingga segala kebutuhan informasi dari divisi yang lainnya akan memberikan informasi yang detail tentang informasi perusahaan (Emsley, 2005). Kemudian, melalui komunikasi dan interaksi dengan pihak-pihak tersebut, akuntan manajemen dapat mengembangkan kompetensi dan pengetahuan untuk memilih praktik akuntansi yang sesuai dan berhasil mengimplementasikannya di dalam perusahaan (Tillmann & Goddard, 2008). Hal ini diharapkan pada akhirnya meningkatkan kemampuan akuntan untuk memberikan informasi strategis dan berkontribusi pada implementasi praktik akuntansi manajemen strategis Lapsley & Rekers (2017); Emsley (2005); Pierce & O'Dea (2003); Aprilia (2020). Beberapa penelitian menunjukkan pentingnya jejaring akuntan

manajemen untuk penerapan praktik akuntansi manajemen masih sangat terbatas (Carlsson-Wall dkk., 2015). Pada penelitian Roslender & Hart (2002), dalam studi lapangan menjelaskan peran dari akuntan manajemen dan perusahaan berkomunikasi secara intensif dalam mengeksplorasi kelayakan beberapa praktik akuntansi manajemen strategis pada sepuluh perusahaan manufaktur di Inggris, terutama analisis profitabilitas pelanggan, ABC (*activity based costing*) dan ABM (*Activity based management*). Hubungan positif di temukan di penelitian Carlsson-Wall dkk. (2015) bahwa secara tidak langsung keterlibatan jaringan akuntansi manajemen terhadap kebutuhan organisasi, khususnya terkait pelanggan akan memberikan upaya untuk menginvestasikan waktu dan upaya dalam pengembangan teknologi Robotika, sehingga berkontribusi pada kemampuan Robotika untuk memperoleh keuntungan pendapatan dalam interaksinya dengan pelanggan lain. Penelitian ini menjelaskan bahwa akuntan manajemen yang berinteraksi atau berkomunikasi dalam pengambilan keputusan lainnya mungkin merasa lebih mudah untuk menerapkan praktik akuntansi manajemen strategis dengan kualitas sistem informasi yang tinggi. Akuntan manajemen berperan dalam menyusun strategis, mereka bergerak tanpa batas sebagai fungsi akuntansi dan berkomunikasi dengan individu lainnya di dalam satu fungsi rantai perusahaan. Secara umum, akuntan manajemen yang berjejaring dengan manajer internal dan perusahaan dalam satu rantai perusahaan dapat belajar tentang praktik akuntansi baru dan memahami lingkungan bisnis yang baik bersama dengan kebutuhan informasi manager di fungsi lainnya Berdasarkan argumen teoretis yang diuraikan tersebut, sehingga kami membangun hipotesis seperti di bawah ini:

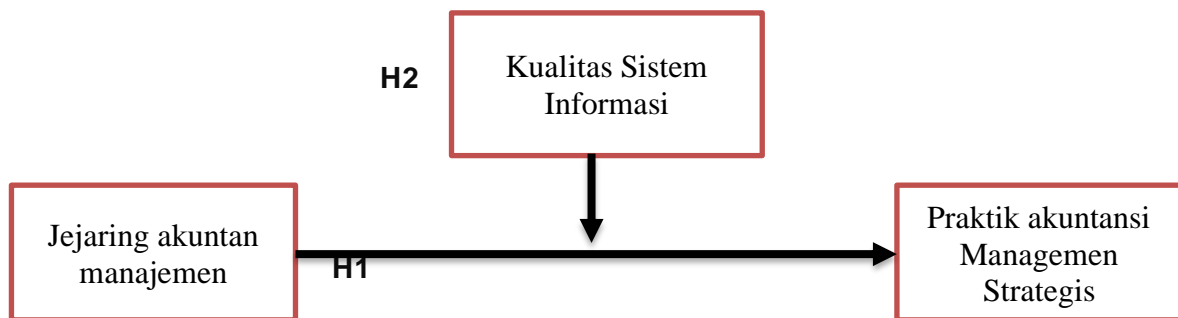
H1: jejaring akuntansi manajemen berpengaruh signifikan dengan penerapan praktik akuntansi manajemen strategis

Kualitas Sistem Informasi, jaringan Akuntansi Manajemen dan Praktik Akuntansi Manajemen Strategis

Kualitas sistem informasi didefinisikan sebagai sistem yang memfasilitasi pengumpulan, penyimpanan, aksesibilitas data dan informasi dari fungsi yang berbeda, seperti akuntansi, penjualan, pemasaran, dan operasi Al-Omiri & Drury (2007); Kawulur (2023). Kualitas sistem informasi merupakan bagian dalam pembuat keputusan dari lintas divisi untuk mengakses dan mengirimkan informasi yang lebih rinci dan relevan untuk berbagai keperluan organisasi (Maiga dkk., 2014). Beberapa penelitian juga berpendapat bahwa kualitas sistem informasi dapat memoderasi jejaring akuntan manajemen pada implementasi praktik akuntansi manajemen strategis. Sebagaimana dicatat, akuntan manajemen yang berjejaring dengan karyawan dan manajer lain secara internal dan eksternal lebih mungkin memiliki pengetahuan terkini tentang praktik akuntansi manajemen yang tersedia dan informasi apa yang mereka hasilkan bersama dengan pengetahuan untuk menerapkannya dan mereka akan lebih memahami kebutuhan informasi manajer lain Lapsley & Rekers (2017); Tillmann & Goddard, (2008); Emsley (2005). Namun, apakah pengetahuan dan pemahaman seperti itu akan diterjemahkan ke dalam penerapan praktik akuntansi manajemen strategis yang lebih besar mungkin bergantung pada kualitas sistem informasi yang ada di dalam perusahaan. Ada kemungkinan interaksi yang terjalin antara jejaring akuntan manajemen dengan manajer dan karyawan lainnya dapat menemukan kepuasan kualitas informasi yang di dapatkan, karena dapat dengan mudah untuk menerapkan praktik akuntansi manajemen strategis. Jika akuntan manajemen mencoba menerapkan praktik akuntansi yang terlalu banyak dan bervariasi, manajer cenderung menghadapi kesulitan dengan meningkatnya biaya yang di keluarkan dan bisa jadi akan menghadapi penolakan dari pihak manajemen (Abernethy & Bouwens, 2005). Sebaliknya, dengan berinteraksi dengan karyawan dan manajer lain, akuntan manajemen dapat menyimpulkan bahwa penerapan beberapa praktik akuntansi manajemen strategis dapat membantu memenuhi kebutuhan informasi para pengambil keputusan. Dalam hal ini,

kualitas sistem informasi selanjutnya dapat mendorong akuntan manajemen untuk mengimplementasikan praktik tersebut dengan menawarkan lingkungan yang kondusif melalui penyediaan beberapa data yang diperlukan untuk mengimplementasikan praktik akuntansi manajemen strategis Al-Omiri & Drury (2007); Kawulur (2023). Berdasarkan analisis yang dilakukan di atas, maka peneliti ini menguji hipotesis sebagai berikut:

H2: Kualitas Sistem informasi memoderasi jejaring akuntan manajemen terhadap praktik akuntansi manajemen strategis.



Gambar 1 . Model Penelitian

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan studi eksplanatory. Alasan utama dari penelitian eksplanatori adalah untuk menguji hipotesis yang diajukan, maka diharapkan melalui penelitian ini dapat dijelaskan hubungan dan pengaruh dari variabel-variabelnya. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, perusahaan manufaktur di pilih karena lebih banyak menggunakan Praktik Akuntansi Manajemen Strategis. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, di mana setiap perusahaan manufaktur diwakili oleh akuntan manajemen dan seorang akuntan manajemen lebih memahami terkait prosedur dan praktek dari penerapan akuntansi manajemen. Perusahaan Manufaktur di bagi menjadi 9 sektor yaitu sektor energi, sektor barang baku, sektor perindustrian, sektor barang konsumsi primer, sektor barang nonprimer, sektor kesehatan, sektor property & real estate, sektor teknologi, sektor infrastruktur dan sektor transport & logistik yaitu 262 perusahaan.

Teknik pengumpulan data dengan *mail survey* yang di kirimkan berupa googleform melalui email perusahaan dan kuesioner menggunakan skala likert 1-5. Adapun tahapan yang dilakukan oleh peneliti, sebelum kuesioner di kirimkan kepada responden, peneliti melakukan uji validitas dan reabilitas terkait pertanyaan yang akan dikirimkan kepada akuntan manajemen perusahaan. Jumlah responden rate dalam penelitian ini adalah minimal 30 responden, hal ini sesuai dengan pendapat singarimbun dan effendi (1995) yang menyatakan bahwa jumlah minimal uji coba kuesioner adalah minimal 30 responden. Pengiriman dilakukan melampirkan surat dokumen terkait penelitian kepada perusahaan dan penelitian dilakukan pada bulan Februari – Juni. Defisini operasional dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Jejaring akuntan manajemen : Komunikasi dan interaksi dengan para kolega akuntan manajemen dan pihak-pihak lain yang relevan dalam mengembangkan kompetensi, pengetahuan untuk memilih praktik akuntansi yang sesuai untuk diimplementasikan. Indikator variabel ini adalah kedekatan dengan akuntan, Top Manajemen, staff manajemen lainnya, kedekatan dengan manager lainnya, kedekatan dengan pihak eksternal.

Kualitas sistem informasi : Proses informasi data yang mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi untuk mendukung keuangan, yaitu penjualan, pemasaran dan operasional perusahaan. Indikator variabel ini adalah informasi laporan

keuangan, proses siklus akuntansi, Bagian Akuntansi, Data penjualan dan operasional, informasi penjualan, Jaringan informasi keuangan dan managerial, Pengolahan data transaksi keuangan.

Praktik akuntansi manajemen strategis : Proses mengidentifikasi, mengumpulkan, memilih dan menganalisis data akuntansi untuk membantu manajemen dalam membuat keputusan strategis dan menilai efektifitas organisasi. Indikator variabel ini adalah Balanced scorecard, *target costing*, *Activity based costing*, *Activity based management*, siklus hidup, biaya kualitas, Nilai Ekonomi Tambahan, Analisis Rantai Nilai, Manajemen lingkungan hidup.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis regresi moderasi yang merupakan analisis regresi yang melibatkan variabel moderasi dalam membangun model hubungannya. Variabel moderasi berperan sebagai variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel prediktor (independen) dengan variabel tergantung (dependen) (Solimun dkk, 2017). Regresi moderasi pada penelitian ini menguji pengaruh variabel moderasi (kualitas sistem informasi) dengan menggunakan uji interaksi. Berikut merupakan model persamaan regresi moderasi yang akan digunakan dalam penelitian ini:

$$Y = b_0 + b_1X + b_2Z + b_3XZ \dots\dots\dots(1)$$

b0 : intersep, b1 b2 b3 : koefisien regresi

X = jaringan akuntan manajemen

Y = Praktik Akuntansi Manajemen Strategis

Z = Kualitas sistem informasi

Hasil dan Pembahasan

Tahapan pertama dalam penelitian ini adalah menguji kuesioner terlebih dahulu untuk mengetahui uji validitas dan reliabilitasnya (Solimun dkk, 2017). Hasil uji validitas menunjukkan bahwa pada semua item variabel pada penelitian ini memiliki nilai koefisien korelasi *Pearson* lebih dari tabel-r (0,265) dan nilai signifikansi kurang dari α (0,05). Maka semua item pada masing-masing variabel penelitian ini bersifat valid. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk semua variabel masing-masing lebih dari 0,60. Jadi dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dari semua variabel bersifat reliabel atau konsisten.

Pada saat kuesioner sudah dinyatakan validitas dan reliabilitasnya, maka peneliti mengirimkan kuesioner melalui mail survei kepada seluruh perusahaan manufaktur di Indonesia yaitu berjumlah 262 perusahaan. Pengiriman kuesioner di laksanakan dengan pada bulan Februari dan Juni sebanyak tujuh kali pengiriman. Berdasarkan hasil pengiriman kuesioner, sebanyak 66,05 % tidak kembali yang terdiri dari 45 data email perusahaan eror dan 162 kuesioner tidak kembali, sedangkan kuesioner yang kembali sebanyak 55 atau sebesar 33,95 %.

Tabel 1. Hasil Deskriptif Variabel

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Jejaring Akuntan Manajemen	55	9,00	15,00	11,5283	1,60053
Kualitas Sistem Informasi	55	27,00	39,00	33,6792	3,13033
Praktik Akuntansi Manajemen Strategis	55	1,00	7,00	3,1887	1,72154

Sumber data diolah,2023

Hasil data deskriptif di atas menunjukkan nilai rata-rata atau mean jawaban responden pada variabel jejaring akuntan manajemen adalah sebesar 2,14, hal ini menunjukkan bahwa jejaring akuntan manajemen pada pegawai perusahaan di Indonesia tergolong sedang atau cukup, kemudian untuk variabel kualitas sistem informasi sebesar 4,24, hal ini menunjukkan bahwa kualitas sistem informasi pada perusahaan di Indonesia tergolong tinggi dan Nilai rata-rata atau mean jawaban responden pada variabel praktik akuntansi manajemen strategis adalah sebesar 2,75, ini menunjukkan bahwa praktik akuntansi manajemen strategis pada perusahaan di Indonesia tergolong sedang atau cukup.

Tabel 2. Hasil Uji hipotesis

Variabel	Koefisien	Nilai Sig.
Jejaring Akuntan Manajemen (X)	1.765	0,018
Kualitas Sistem Informasi (Z)	0,314	0,241
Interaksi (X*Z)	-0,026	0,265

Sumber data diolah, 2023

Tabel 2 hasil uji hipotesis dapat dilihat dari nilai signifikansi dari variabel jaringan akuntan manajemen sebesar 0,018, kurang dari α (0,05). Maka diperoleh keputusan H_0 ditolak yang artinya variabel jejaring akuntan manajemen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap terhadap praktik akuntansi manajemen strategis. Hal ini berarti Jejaring akuntan manajemen berpengaruh signifikan terhadap praktik akuntansi manajemen strategis. Hasil ini konsisten dengan bukti empiris yang dilakukan oleh Carlsson-Wall dkk. (2015) bahwa secara tidak langsung keterlibatan jejaring akuntan manajemen terhadap kebutuhan organisasi, khususnya terkait pelanggan akan memberikan upaya untuk menginvestasikan waktu dan upaya dalam pengembangan teknologi Robotika, sehingga berkontribusi pada kemampuan Robotika untuk memperoleh keuntungan pendapatan dalam interaksinya dengan pelanggan lain. Dengan berjejaring dengan pihak internal dan eksternal, akuntan manajemen diharapkan untuk belajar tentang praktik akuntansi manajemen baru, memahami informasi yang dihasilkan, memahami kebutuhan informasi para pengambil keputusan di organisasi mereka, dan karenanya dapat mengusulkan dan menerapkan praktik akuntansi manajemen yang paling relevan dan berguna untuk membantu pengambil keputusan bekerja secara efektif Emsley (2005); Pierce & O'Dea (2003); Pinontoan dkk., (2023).

Sedangkan pada pengujian kedua untuk variabel kualitas sistem informasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,241, lebih dari α (0,05). Maka hipotesis ditolak yang artinya variabel kualitas sistem informasi secara parsial tidak dapat memoderasi antara variabel jejaring akuntan manajemen terhadap praktik akuntansi manajemen strategis. Hasil ini tidak konsisten dengan bukti empiris yang diperoleh dari penelitian sebelumnya bahwa kualitas sistem informasi dapat memperkuat hubungan komunikasi dan akuntan manajemen yang berjejaring dengan karyawan dan manajer lain secara internal dan eksternal lebih mungkin memiliki pengetahuan terkini tentang praktik akuntansi manajemen yang tersedia dan informasi apa yang mereka hasilkan bersama dengan pengetahuan untuk menerapkannya Lapsley & Rekers (2017); Cadez & Guilding (2008); Tillmann & Goddard (2008); Emsley (2005); Pierce & O'Dea (2003); Pinontoan dkk., (2023). Hal ini juga mendukung beberapa penelitian yang menjelaskan bahwa Kualitas sistem informasi yang tinggi juga dapat menghambat penerapan praktik akuntansi manajemen strategis. Potensi dampak negatif ini dapat disebabkan oleh dua faktor.

Pertama, sebagaimana dikemukakan oleh Luft (2009) menginformasi akuntansi tidak hanya bisa diwakili oleh informasi keuangan, melainkan di dalam sistem informasi tersebut juga menunjukkan informasi nonkeuangan dari fungsi lain seperti pemasaran, penjualan, logistik, manajemen atau operasi. *Kedua*, Informasi keuangan dan non-keuangan bisa membingungkan bagi manajemen, terutama bagi manager yang hanya berfokus pada keputusan operasional (Hall, 2010) dan (Luft, 2009). Namun penelitian ini sejalan dengan teori kontigensi yang menjelaskan situasi yang berbeda di dalam organisasi harus dihadapi dengan perilaku kepemimpinan yang berbeda pula dan gaya kepemimpinan tersendiri Hal ini menunjukkan bahwa penerapannya Praktik akuntansi manajemen strategis bisa berbeda antar perusahaan khususnya terkait fungsi dan tujuan organisasi menerapkan praktik akuntansi manajemen yang sesuai dengan kebutuhan.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa jejaring akuntan manajemen berpengaruh terhadap praktik akuntansi manajemen strategis yang berjejaring dengan pihak internal dan eksternal. Akuntan manajemen akan banyak belajar dengan adanya komunikasi yang aktif terkait tentang praktik akuntansi manajemen yang baru, memahami informasi yang dihasilkan, serta memahami kebutuhan informasi para pengambil keputusan di organisasi (Emsley, 2005) dan (Pierce & O'Dea, 2003). Kemudian secara tidak langsung keterlibatan jejaring akuntan manajemen terhadap kebutuhan organisasi akan meningkatkan komunikais yang terjalin antara kebutuhan pelanggan dan organisasi, sehingga masukan yang di berikan oleh pelanggan kepada perusahaan akan memberikan informasi terkait pengembangan perusahaan. Hal ini didukung dengan penelitian terdahulu yang menjelaskan interaksi yang terjadi antara manajemen dan pelanggan akan menginvestasikan waktu dan upaya dalam pengembangan teknologi Robotika, sehingga berkontribusi pada kemampuan Robotika untuk memperoleh keuntungan pendapatan dalam proses interaksi yang dilakukan kepada pelanggannya (Carlsson-Wall et al., 2015).

Banyak penelitian di Eropa yang menjelaskan bagaimana keterhubungan jejaring akuntan manajemen terhadap praktik akuntansi manajemen strategis (Maiga dkk., 2014). Namun pada penelitian ini khususnya pada perusahaan manufaktur di Indonesia memiliki hasil yang berbeda dimana, pada saat peneliti memberikan pilihan metode yang di gunakan dalam praktik akuntansi manajemen strategis, namun hanya beberapa sektor yang menggunakan hampir keseluruhan dari metode praktik akuntansi manajemen strategis. Hal ini mengindikasikan bahwa kebijakan di setiap perusahaan berbeda-beda, serta kemampuan akuntan manajemen untuk mengidentifikasi praktik apa yang tepat dan berguna untuk penerapan ini adalah keterampilan penting yang juga harus diperoleh akuntan manajemen tidak hanya terkait dengan ketepatan dalam informasi, melainkan penerapan praktik yang paling tepat untuk menghasilkan informasi penting.

Bukti empiris yang tidak mendukung hipotesis 2, kualitas sistem informasi yang berkualitas tinggi dapat menghambat penerapan praktik akuntansi manajemen strategis. Potensi dampak negatif ini dapat disebabkan oleh dua faktor. *Pertama*, sebagaimana dikemukakan oleh Luft (2009) menginformasi akuntansi tidak hanya bisa diwakili oleh informasi keuangan, melainkan di dalam sistem informasi tersebut juga menunjukkan informasi non keuangan dari fungsi lain seperti pemasaran, penjualan, logistik, manajemen atau operasi. *Kedua*, Informasi keuangan dan non-keuangan bisa membingungkan bagi manajemen, terutama bagi manager yang hanya berfokus pada keputusan operasional (Hall, 2010) dan (Luft, 2009). Namun penelitian ini sejalan dengan teori kontigensi yang menjelaskan situasi yang berbeda di dalam organisasi harus dihadapi dengan perilaku kepemimpinan yang berbeda pula dan gaya kepemimpinan tersendiri Hal ini menunjukkan bahwa penerapannya Praktik akuntansi manajemen strategis bisa berbeda

antar perusahaan khususnya terkait fungsi dan tujuan organisasi menerapkan praktik akuntansi manajemen yang sesuai dengan kebutuhan

Keterbatasan penelitian ini, *pertama* peneliti melihat dalam penggunaan *mail survey* belum maksimal dan belum banyak menjangkau responden secara langsung, sehingga sedikitnya kuesioner yang dapat di kumpulkan peneliti dalam kurun waktu enam bulan. *Kedua*, responden hanya di wakili oleh satu informan dari setiap unit perusahaan dan peneliti tidak dapat menjangkau responden secara langsung. *Ketiga*, Penelitian ini menilai semua sektor dari perusahaan manufaktur tanpa membedakan sektornya, kedepannya bisa fokusnya hanya satu sektor saja namun bisa menilai perusahaan induk dan anak perusahaan. Terlepas dari segala keterbatasannya, penelitian ini memberikan kontribusi yang berguna pada literatur teori kontingensi yang sangat terbatas mengenai faktor-faktor penentu praktik akuntansi manajemen strategis dan peran akuntan manajemen dalam organisasi perusahaan (misalnya, (Yazdifar dkk., 2019).

Ucapan terima kasih

Terima kasih kepada Univesitas Gajayana Malang yang telah memberikan dukungan dan bantuan dana hibah penelitian internal dan khususnya terima kasih untuk LPPM Universitas gajayana malang yang telah memberikan dukungan moril kepada peneliti agar dapat terlaksananya penelitian ini dengan baik.

Daftar Pustaka

- Abernethy, M. A., & Bouwens, J. (2005). Determinants of Accounting Policy Choice Australia. *Abacus*, 41(3), 217–240.
- Al-Omiri, M., & Drury, C. (2007). A survey of factors influencing the choice of product costing systems in UK organizations. *Management Accounting Research*, 18(4), 399–424. <https://doi.org/10.1016/j.mar.2007.02.002>
- Cadez, S., & Guilding, C. (2008). An exploratory investigation of an integrated contingency model of strategic management accounting. *Accounting, Organizations and Society*, 33(7–8), 836–863. <https://doi.org/10.1016/j.aos.2008.01.003>
- Carlsson-Wall, M., Kraus, K., & Lind, J. (2015). Strategic management accounting in close inter-organisational relationships. *Accounting and Business Research*, 45(1), 27–54. <https://doi.org/10.1080/00014788.2014.965128>
- Emsley, D. (2005). Restructuring the management accounting function: A note on the effect of role involvement on innovativeness. *Management Accounting Research*, 16(2), 157–177. <https://doi.org/10.1016/j.mar.2005.02.002>
- Endah Aprilia, M. (2020). Sistem Pengukuran Kinerja Terhadap Kinerja Bank Syariah. *Vokasi : Jurnal Riset Akuntansi*, 9(1), 11. <https://doi.org/10.23887/vjra.v9i1.24823>
- Hadid, W., & Al-Sayed, M. (2021). Management accountants and strategic management accounting: The role of organizational culture and information systems. *Management Accounting Research*, 50(February 2020), 100725. <https://doi.org/10.1016/j.mar.2020.100725>
- Hall, M. (2010). Accounting information and managerial work. *Accounting, Organizations and Society*, 35(3), 301–315. <https://doi.org/10.1016/j.aos.2009.09.003>
- Kawulur, H. R. (2023). *Kerangka Keberlanjutan Di Perguruan Tinggi*: 4(2), 380–388.
- Lapsley, I., & Rekers, J. V. (2017). The relevance of strategic management accounting to popular culture: The world of West End Musicals. *Management Accounting Research*, 35, 47–55. <https://doi.org/10.1016/j.mar.2017.01.001>

- Luft, J. (2009). Nonfinancial information and accounting: A reconsideration of benefits and challenges. *Accounting Horizons*, 23(3), 307–325. <https://doi.org/10.2308/acch.2009.23.3.307>
- Maiga, A. S., Nilsson, A., & Jacobs, F. A. (2014). Assessing the interaction effect of cost control systems and information technology integration on manufacturing plant financial performance. *British Accounting Review*, 46(1), 77–90. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2013.10.001>
- Pierce, B., & O'Dea, T. (2003). Management accounting information and the needs of managers. Perceptions of managers and accountants compared. In *British Accounting Review* (Vol. 35, Issue 3). [https://doi.org/10.1016/S0890-8389\(03\)00029-5](https://doi.org/10.1016/S0890-8389(03)00029-5)
- Pinontoan, T. S., Kantohe, M. S. S., & Karundeng, F. (2023). Pengaruh Efektivitas Fungsi Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pemerintah Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 4(1), 187–195. <https://doi.org/10.53682/jaim.vi.4251>
- Roslender, R., & Hart, S. J. (2002). Integrating management accounting and marketing in the pursuit of competitive advantage: The case for strategic management accounting. *Critical Perspectives on Accounting*, 13(2), 255–277. <https://doi.org/10.1006/cpac.2001.0477>
- Solimun, Fernandes, A. A. R., & Nurjannah. (2017). *Metode Statistika Multivariat Pemodelan Persamaan Struktural (SEM) Pendekatan WarpPLS* (2nd ed.). UB Press.
- Tillmann, K., & Goddard, A. (2008). Strategic management accounting and sense-making in a multinational company. *Management Accounting Research*, 19(1), 80–102. <https://doi.org/10.1016/j.mar.2007.11.002>
- Yazdifar, H., Askarany, D., Wickramasinghe, D., Nasser, A., & Alam, A. (2019). The Diffusion of Management Accounting Innovations in Dependent (Subsidiary) Organizations and MNCs. *International Journal of Accounting*, 54(1), 1–42. <https://doi.org/10.1142/S1094406019500045>